

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Depdiknas, 2003). Menurut Mardiyanti, H. S. (2020), pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, yaitu manusia Indonesiayang beriman, mandiri, maju, cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab serta produktif. Pendidikan sangat berperan penting dalam menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Sesuai dengan Undang - Undang Sistem Pendidikan nasional No. 20 Bab II Pasal 3 Tahun 2003 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang berhubungan dengan alam secara sistematis, sehingga IPA merupakan suatu ilmu pengetahuan yang menguak segala persoalan mengenai alam melalui suatu proses penemuan. Sains pada hakikatnya mendasari perkembangan teknologi abad 21 yang sangat pesat dan mengharuskan sumber daya manusia untuk memiliki beberapa keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pada abad ke-21. (Aripin, *et al.*, 2021)

Fisika bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja, tetapi proses pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk memahami alam sekitar secara ilmiah. Siswa diharapkan untuk memiliki rasa ingin tahu, objektif, kritis, kreatif, dan inovatif dalam segala bidang terutama pelajaran fisika. Fisika juga sangat berperan penting dalam mendukung ilmu pengetahuan lain maupun dalam pengembangan di bidang fisika sendiri. Akan sangat buruk apabila peserta didik tidak mengkorelasikan pelajaran yang mereka pelajari ke dalam kehidupan nyata.

Supriatna, E. (2020) menyatakan bahwa di dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa prinsip pembelajaran yang diharapkan meningkatkan mutu pendidikan Indonesia menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan tujuan mata pelajaran fisika SMA/MA yang tertuang di dalam kerangka kurikulum 2013 yaitu mengembangkan pengalaman untuk menggunakan metode ilmiah dalam merumuskan masalah, mengajukan, dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang, dan merakit instrumen percobaan, mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis. (Kemendikbud, 2014).

Berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut maka penyelenggaraan pembelajaran fisika di tingkat SMA/MA harus berorientasi pada tujuan pembelajaran, seperti memahami konsep-konsep fisika, mengembangkan cara berpikir dan bernalar untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan.

Kenyataannya berdasarkan Laporan Hasil Ujian Nasional Tahun 2019 bahwa jenjang SMA (IPA) didapatkan rerata nilai fisika adalah 46,47 dan jenjang MA (IPA) didapatkan rerata nilai fisika adalah 42,05 (Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Hasil belajar fisika siswa kelas X IPA MAN Buleleng masih rendah terlihat dari hasil ulangan siswa yang masih jauh dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1  
Nilai Ulangan Akhir Semester Siswa Kelas X IPA 1 MAN Buleleng

Aspek	Kelas X IPA	
	1	2
Nilai Tertinggi	86,00	84,00
Nilai Terendah	10,00	20,00
Rata-rata Kelas	63,00	71,00
Frekuensi $\geq$ KKM 73	17,00	21,00
Frekuensi $\leq$ KKM 73	15,00	10,00
Ketuntasan Klasikal (%)	53,12	67,74

(Sumber: Arsip MAN Buleleng)

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas X IPA 1 MAN Buleleng tahun pelajaran 2021/2022 mengalami beberapa kendala disebabkan karena: (1) pembelajaran berpusat kepada guru, (2) Suasana belajar yang kurang kondusif, (3) siswa pasif dalam pembelajaran fisika, (4) kegiatan diskusi

kelompok tidak dilakukan secara interaktif, (5) tidak memperhatikan penjelasan guru, (6) kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah kontekstual.

Beberapa permasalahan diatas maka perlu diadakan beberapa perubahan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran fisika di MAN Buleleng. Sesuai dengan teori konstruktivisme bahwa pembelajaran fisika di kelas harus dikondisikan agar pengetahuan yang diperoleh siswa merupakan hasil konstruksi siswa sendiri bukan hasil penguangan ilmu dari guru kepada muridnya. Salahsatu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model *Problem Based Learning*.

Hasil penelitian yang dilakukan Supriatna, E. (2020) terdapat peningkatan hasil belajar, aktivitas guru dan siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa yang baik terhadap penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian lainnya yang dilakukan Suryawan, *et al* (2019) bahwa model PBL dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, dan keterampilan intelektualnya. Pemilihan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar serta mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, dan keterampilan intelektual. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Menurut Aripin, *et al* (2021) bahwa perangkat pembelajaran fisika berbasis model *problem based learning* efektif dan efesien untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis peserta didik.

Mengacu pada permasalahan di atas maka fokus penelitian ini adalah hubungan antara pengelolaan pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Beranjak



dari hubungan-hubungan tersebut maka peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X IPA 1 MAN Buleleng**”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah, permasalahan yang terjadi di kelas X IPA 1 MAN Buleleng Tahun Ajaran 2021/2022 berupa rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan: (1) pembelajaran berpusat kepada guru, (2) Suasana belajar yang kurang kondusif, (3) siswa pasif dalam pembelajaran fisika, (4) kegiatan diskusi kelompok tidak dilakukan secara interaktif, (5) tidak memperhatikan penjelasan guru, (6) kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah kontekstual.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas X IPA 1 MAN Buleleng?
2. Bagaimana tanggapan siswa kelas X IPA 1 MAN Buleleng melalui penerapan model *Problem Based Learning*?

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Cara pemecahan masalah yaitu dengan penerapan model *Problem Based Learning*. Dengan model pembelajaran berbasis masalah siswa akan aktif dalam

berinteraksi antar siswa dan siswa akan lebih memahami konsep fisika.

Secara konseptual model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki 5 tahap yaitu: (1) Orientasi siswa kepada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Keterlibatan siswa dalam kegiatan - kegiatan model *Problem Based Learning* akan berdampak positif terhadap tercapainya hasil belajar fisika siswa. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **1.5 Tujuan Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas X IPA 1 MAN Buleleng dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Mendeskripsikan tanggapan siswa kelas X IPA 1 MAN Buleleng terhadap penerapan model *Problem Based Learning*.

### **1.6 Manfaat Tindakan**

#### **1.6.1 Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikangambaran penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang pendidikan khususnya memperbaiki kualitas pembelajaran fisika di MAN Buleleng.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Terdapat beberapa manfaat praktis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada guru khususnya guru fisika tentang upaya yang harus ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning*.
2. Bagi Siswa, penerapan model *Problem Based Learning* dapat memberi siswa pengalaman yang menyenangkan, aktif bekerja dalam memecahkan masalah, memberikan informasi sehingga kedepannya siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik.
3. Bagi Sekolah, penelitian yang dilakukan di MAN Buleleng akan berpengaruh terhadap sekolah karena penelitian ini berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang model *Problem Based Learning* dan hasil belajar siswa yang dapat dijadikan pedoman dalam hal pengembangan kualitas sekolah.
4. Bagi penulis, Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengalaman yang lebih luas kepada penulis mengenai penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### 1.7 Ruang Lingkup dan Fokus Permasalahan

Penelitian ini difokuskan untuk hasil belajar siswa dengan penerapan model *Problem Based Learning* di MAN Buleleng kelas X IPA 1 sebagai solusi dari proses pembelajaran di kelas yang masih didominasi oleh guru (*teacher centered*).

### 1.8 Definisi Konseptual

Definisi konseptual yang terkait dengan penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* dan hasil belajar fisika siswa yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Model *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang memiliki esensi berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa (Arends, 2007). Sintaks model *problem based learning* adalah sebagai berikut: 1) memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa, 2) mengorganisasi siswa untuk meneliti, 3) membantu penyelidikan sendiri dan kelompok, 4) menghasilkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
- 2) Hasil belajar adalah kemampuan yang diterima oleh siswa melalui pendidikan atau pelatihan yang dilakukan atau ditransfer oleh seorang guru kepada siswa yang akan menghasilkan kemampuan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dapat diimplementasikan siswa dalam kehidupannya, baik diaplikasikan ke masyarakat, dalam keluarga, maupun dunia kerja (Suprihatiningih, 2016).

### 1.9 Definisi Operasional

Istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini perlu ditegaskan dengan menginformasikan cara mengukur istilah tersebut agar tidak menimbulkan keambiguan melalui definisi operasional yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Model *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang memiliki esensi berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa (Arends, 2007). Sintaks model *problem based learning* adalah sebagai berikut: 1) memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa,



- 2) mengorganisasi siswa untuk meneliti, 3) membantu penyelidikan sendiri dan kelompok, 4) menghasilkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
2. Hasil belajar siswa didefinisikan sebagai nilai yang diperoleh siswa setelah menjawab tes hasil belajar yang diberikan pada setiap akhir siklus. hasil tes dalam ranah kognitif yaitu: 1) mengenal (C1), 2) memahami (C2), 3) penerapan (C3), 4) analisis (C4), 5) sintesis (C5).
3. Skor tanggapan siswa terhadap tindakan yang dilaksanakan diperoleh melalui angket tanggapan siswa.

